

Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Film Yowis Ben 2 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Evi Nuryani¹, Dayat Hidayat², Wienike Dinar Pratiwi³

Program studi pendidikan bahasa dan sastra, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : evinuryani.98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode pada film *Yowes Ben 2* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dan metode kualitatif deskriptif, karena data yang digunakan berupa bentuk-bentuk verbal bahasa yang berwujud tuturan. Metode ini dilakukan dengan cara simak-catat. Peneliti melakukan proses menyimak dengan cara menonton film yang akan diteliti yaitu film *Yowis Ben 2*, kemudian peneliti juga tidak lupa mencatat data-data yang dihasilkan dari tuturan tokoh-tokoh dalam film tersebut. Setelah cara-cara tersebut telah dilakukan, peneliti mengelompokkan data yang bersifat alih kode dan campur kode. Sesuai dengan rumusan masalah diperoleh hasil penelitian berupa bentuk-bentuk alih kode dan campur kode serta faktor-faktor penyebab terjadinya suatu alih kode dan campur kode tersebut. Data dari penelitian ini adalah berupa tuturan tokoh atau pemain film *Yowes Ben 2*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk alih kode yang terdapat pada film *Yowes Ben 2* yaitu bentuk alih kode internal/intern, dan alih kode eksternal/ekstrn; (2) bentuk campur kode yang terdapat pada film *Yowes Ben 2* yaitu bentuk penyisipan unsur kata, frasa, dan klausa; (3) penelitian ini akan diimplikasikan sebagai materi ajar teks anekdot kelas X semester 1.

Kata Kunci: *bentuk alih kode, campur kode, dan materi ajar teks anekdot.*

Abstrack

This study aims to describe the forms of code switching and code mixing in the film *Yowes Ben 2* and their implications for learning Indonesian in high school. The approaches and methods used in this study are descriptive qualitative approaches and methods, because the data used are in the form of verbal forms of language in the form of speech. This method is carried out by observing. The researcher carried out the listening process by watching the film to be studied, namely the *Yowis Ben 2* film, then the researcher also did not forget to record the data generated from the speeches of the characters in the film. After these methods have been carried out, the researcher groups the data that is code-switching and code-mixing. In accordance with the formulation of the problem, the research results obtained in the form of forms of code switching and code mixing as well as the factors that cause code switching and code mixing. The data from this study are in the form of the speeches of *Yowes Ben 2* characters or actors. The results of the study show that (1) the forms of code switching found in the *Yowes Ben 2* film are internal/internal code switching and external/external code switching; (2) the form of code mixing found in the *Yowes Ben 2* film is the form of inserting words, phrases, and clauses; (3) this research will be implied as anecdotal text teaching material for class X semester 1.

Keywords: *code switching, code mixing, and anecdotal text teaching materials.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu penghubung komunikasi yang digunakan oleh makhluk sosial dalam berinteraksi. Tanpa adanya suatu bahasa manusia tidak dapat berinteraksi dengan sesama makhluk sosialnya. Bahasa juga mempermudah masyarakat dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Bahasa menjadi bagian yang melekat pada kehidupan keseharian manusia. Setiap tindakan yang dilakukan manusia selalu menggunakan bahasa. Pada tindakannya yang melibatkan orang lain maupun yang tidak melibatkan orang lain, peran bahasa sangatlah penting.

Dalam interaksi dengan orang lain penggunaan bahasa bersifat mutlak. Bahasa menjadi penghubung manusia satu dengan manusia lainnya. Bahasa menjadi syarat utama untuk melakukan suatu komunikasi, setiap tindakan memerlukan bahasa. Melalui bahasa dua orang atau lebih dapat mengetahui secara bersama-sama sesuatu hal yang diperbincangkan. Tanpa bahasa bisa dipastikan tidak akan terjadi pemahaman di antara sesama manusia, karena bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam setiap komunikasi antar sesama makhluk.

Masyarakat Indonesia pada umumnya adalah masyarakat yang bilingual atau kedwibahasaan, yaitu masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah (bahasa ibu). Seorang penutur secara tidak sadar sering sekali melakukan peralihan dua bahasa atau lebih, karena situasi pemakaian bahasa tersebut. Jika seorang penutur menyampaikan tuturan dengan menggunakan bahasa Sunda, dan mitra tutur menggunakan bahasa Indonesia. Dengan alasan tidak bisa menggunakan bahasa Sunda tersebut, tetapi mengerti apa yang disampaikan. Secara otomatis penutur pun menggunakan bahasa Indonesia. Seorang penutur juga secara tidak sadar sering sekali mencampur kedua bahasa yang dikuasainya tersebut. Dengan demikian, penutur tersebut dapat dikatakan menggunakan atau melakukan suatu alih kode campur kode dalam berkomunikasi dengan orang di sekitarnya.

Begitupun dengan film, dalam suatu film seorang aktor atau tokoh yang memerankan karakter harus menguasai berbagai bahasa. Dalam memerankan karakter tersebut tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja, tergantung dari latar belakang ataupun sudut pandang dari seorang penulis atau pengarang. Dalam film biasanya menggunakan berbagai macam bahasa, tidak terkecuali bahasa daerah seperti bahasa Jawa, Sunda, maupun bahasa asing. Jika karakter yang diperankannya adalah seseorang yang berbahasa Jawa maka tokoh yang akan memerankannya pun harus menguasai bahasa Jawa tersebut. Bahkan biasanya dalam suatu film, tokoh-tokoh yang ada di dalam film tersebut dituntut untuk menggunakan dua bahasa dalam situasi tertentu. Tentunya dalam film, bahasa yang biasa digunakan adalah bahasa daerah atau bahasa sehari-hari.

Di dalam suatu film, sutradara yang membuat dialog sering melakukan alih bahasa, seperti peralihan bahasa Jawa ke bahasa Betawi atau sebaliknya. Ataupun hanya menyisipkan beberapa kata saja ke dalam bahasa Indonesia dengan berbagai macam dan tujuan di dalam skenario yang akan diperankan oleh sang aktor. Tentunya peristiwa ini disadari atau tidak karena mempunyai faktor tertentu, di antaranya latar belakang tokoh yang akan diperankan oleh pemainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti suatu alih kode dan campur kode pada film *yowes ben 2* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penggunaan bahasa yang terdapat dalam penelitian ini dapat dijadikan materi ajar teks anekdot kelas X semester 1.

Sebagai permasalahan bahasa dalam sociolinguistik, alih kode dapat diartikan peralihan bahasa, dari bahasa satu ke bahasa yang lainnya. Campur kode dapat diartikan sebagai penggunaan dua bahasa dalam satu tindak tutur yang sama dalam suatu masyarakat. Dalam sebuah komunikasi, seseorang membutuhkan atau memerlukan keterampilan berbicara, agar mitra tutur yang diajak berkomunikasi dapat memahami apa yang yang dibicarakannya. Tanpa adanya keterampilan berbicara, mitra tutur tidak dapat mengerti apa yang disampaikan oleh seorang penutur tersebut. Alasan utama peneliti memilih film *Yowis Ben 2* sebagai subjek

penelitian yaitu karena dalam film tersebut memiliki variasi bahasa. Dalam film *Yowis Ben 2* yang akan menjadi subjek penelitian ini menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Sunda. Dengan adanya beberapa bahasa dalam film tersebut dapat memungkinkan adanya suatu alih kode dan campur kode. Dalam suatu alih kode dan campur kode ini harus menggunakan lebih dari satu bahasa, agar terciptanya suatu alih kode dan campur kode. Bahasa daerah atau bahasa sehari-hari memang lebih mudah untuk dimengerti oleh masyarakat sebagai penonton. Dengan demikian, seorang pengarang atau penulis cerita lebih sering menggunakan bahasa daerah dalam menulis naskah film. Bahasa daerah yang lebih dominan digunakan dibandingkan dengan bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode Pada Film *Yowis Ben 2* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”. Penelitian ini akan memaparkan bentuk alih kode dan campur kode pada film *Yowis Ben 2* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan alih kode pada film *Yowes ben 2*; (2) mendeskripsikan campur kode pada film *Yowes ben 2*; dan (3) mengetahui implikasi alih kode dan campur kode pada film *Yowis Ben 2* terhadap pembelajaran bahasa Indonesia materi ajar teks anekdot di SMA.

METODE

Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Film *Yowis Ben 2* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” adalah pendekatan dan metode kualitatif deskriptif, karena data yang digunakan berupa bentuk-bentuk verbal bahasa yang berwujud tuturan. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005:6).

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara simak-catat. Peneliti melakukan proses menyimak dengan cara menonton film yang akan diteliti yaitu film *Yowis Ben 2*, kemudian peneliti juga tidak lupa mencatat data-data yang dihasilkan dari tuturan tokoh-tokoh dalam film tersebut. Setelah cara-cara tersebut telah dilakukan, peneliti mengelompokkan data yang bersifat alih kode dan campur kode. Dengan demikian, peneliti mengetahui ada atau tidaknya suatu alih kode dan campur kode pada film *Yowis Ben 2* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Subjek yang dipakai dalam penelitian ini adalah bersumber dari tuturan yang dituturkan atau dipakai oleh para tokoh atau pemain film *yowes ben* dalam suatu peristiwa tutur. Sumber tersebut adalah yang akan memungkinkan terjadinya suatu alih kode dan campur kode. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simak-catat. Teknik simak dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak tuturan tokoh dalam film *Yowis Ben 2* yang di dalamnya mengandung alih kode dan campur kode. Dalam proses menyimak, peneliti tentunya membutuhkan catatan. Teknik catat tersebut didapatkan dari hasil menyimak tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Analisis Alih Kode Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jawa atau Sebaliknya

No.	Kode Data	Tuturan	Bentuk Alih Kode		Faktor penyebab
			Alih kode internal	Alih kode eksternal	
1.	D1/03:48	<p>Doni : mas sudah lama memendam perasaan ini ke kamu, sekarang saatnya mas memberanikan diri untuk mengutarakannya, dek. Mau gak kamu jadi pacar mas doni?</p> <p>Bayu : kudu tah sampe nyekel tangan koyo ngene iki?</p>	✓		Terjadi perubahan topik pembicaraan karena mitra tutur mengalihkan pembicaraan.
2.	D2/02:40	<p>Stevia : nang opo ning kene? Rek deleng sorang toh? Yo toh? Nge fans toh? Karo Bayu? Nando? Doni yo doni, gak mungkin Yayan lah</p> <p>Mia : aku ada perlu, yuk!</p>	✓		Ragam dan tingkat tutur bahasa, yang mana pemilihan ragam dan tingkat tutur bahasa banyak didasarkan pada perimbangan mitra tutur.
3.	D3/32.30	<p>Marion : kalo pusat musik itu di Bandung. Melahirkan Peterpan, Kahitna, roket rock</p> <p>Bayu : nah iku cak. Yowes ben pasti iso sukses ning Bandung</p> <p>Cak jon: yo wes aku ikhlas. Aku doano Yowes ben sukses ning bondol, Bandung</p>	✓		Mitra tutur menunjukkan bahasa pertamanya

Tabel 2

Analisis Alih Kode Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Asing atau Sebaliknya

No.	Kode Data	Tuturan	Bentuk Alih Kode		Faktor penyebab
			Alih kode internal	Alih kode eksternal	
1.	D1/26:15	<p>Bayu : woyy ojo mentang-mentang sugih, metu wey</p> <p>Marion : sorry sorry</p>		✓	Karena hanya untuk sekedar gengsi maksudnya agar dapat dipandang menguasai banyak bahasa.
2.	D2/26:33	<p>Bayu : untunge kowe wedok yo, lon misale dudu wedok...</p> <p>Doni : eh eh eh ojo emosi karo wedok opo meneh ayu bondol yo toh</p> <p>Bayu : loh, bapae jok bule jok. Tak seneni yoh.</p> <p>Doni : seneni ohh</p> <p>Bayu : Hey you be carefull you tail your driver you can no no you driver iki, you driver fast fast you dade this is Malang cuk</p> <p>Cak Jim : woy ja mesu-mesu jang. Aku gare aku mesu pisan kon sorry sorry, sorry</p>		✓	Hadirnya orang ketiga yang memiliki latar belakang bahasa yang berbeda.

Tabel 3

Analisis Alih Kode Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Sunda atau Sebaliknya

No.	Kode Data	Tuturan	Bentuk Alih Kode		Faktor penyebab
			Alih kode	Alih kode	

			inter nal	ekste rnal	
1.	D1/00:5 7:57	<p>Bayu : iyo mas. Ayo wes pesen iki loh. Iki seng enak seng ndi mas?</p> <p>Gibran : enak kabeh mas</p> <p>Doni : yo opo sih takon malah jawab ngono tambah bingung iki saiki</p> <p>Bayu : yo jelas ae mas kowe bakule kabeh enak</p> <p>Asih : kang Gibran aya naon ieu teh?</p> <p>Gibran : teuing lieur teh, balege</p>	✓		Hadirnya orang ketiga yang memiliki latar belakang bahasa yang berbeda yaitu bahasa Sunda.
2.	D2/1:01: 08	<p>Bayu : assalamualaikum nun sewu</p> <p>Abah kosasih : kumsalam</p> <p>Bayu : pripun kabare mang? Iki grene asih nggeh?</p> <p>Abah kosasih: kumaha kumaha?</p>	✓		Mitra tutur dalam peristiwa tutur ini tidak menguasai bahasa Jawa, dan tidak mengerti apa yang disampaikan oleh penutur, serta faktor bahasa pertama atau bahasa ibu yang mempengaruhinya menggunakan bahasa Sunda.
3.	D3/1:05 :35	<p>Abah kosasih : kita coba kekuatan. Ieu yeh terakhir</p> <p>Bayu : loh iki atos loh</p> <p>Abah kosasih : atos atos acan ieu teh karak ere, nya tingali. Ieu terakhir yeh kekuatan urusana</p>	✓		(1) Bayu sebagai mitra tutur memiliki bahasa pertama atau bahasa ibu bahasa Jawa; dan (2) kemampuan berbahasa Jawa Abah kosasih kurang atau bukan bahasa pertamanya

Tabel 4.

Analisis Alih Kode Bahasa Sunda ke dalam Bahasa Indonesia atau Sebaliknya

No.	Kode Data	Tuturan	Bentuk Alih Kode		Faktor penyebab
			Alih kode internal	Alih kode eksternal	
1.	D1/00:45.25	Kang Engkos :kang punten! Mm bener Kang Emil : saha ieu? Bayu : emang siapa sih?	✓		Bayu sebagai mitra tutur lain atau orang ketiga tidak bisa menggunakan bahasa Sunda yang bukan bahasa pertamanya.
2.	D2/00:57.28	Bayu : mas mas minta menu yaa Gibran : wilujeng sumping, mangga	✓		Pemilihan ragam dan tingkat tutur bahasa yang didasarkan pada pertimbangan
3.	D3/1:00:36	Bayu : kang alamatnya di jalan cimblalau... Kang Engkos : bluit P. angkot : ehh imah urang teh di Cihampelas sanes Cimbeluit Bayu : kang ini kenapa kok ibunya semangat gini ya? Kang Engkos : dulunya mantan vokalis rock mungkin P. angkot :heh ontohod maneh teh ka Cihampelas	✓		Lawan tutur yang memiliki bahasa pertama atau bahasa ibu bahasa Sunda
4.	D4/1:01:08	Bayu : ini alamatnya Asih ya? Abah kosasih : oh iya bener. Babaturan neng Asih? Bayu : babaturan?	✓		Berubahnya topik pembicaraan dari penutur, tetapi masih dalam satu peristiwa tutur.

		Abah kosasih: temen, temennya			
5.	D5/1:01:45	Bayu : waah istri idaman. Banyak tuh cowok-cowok yang minder deketin Asih, mungkin karena rumahnya besar terus mobilnya mewah kali yaa, ya kan? Abah kosasih: ehem urusan eta mah beda deui. Cowok-cowok menjauh sieunen ku bapana	✓		Mitra tutur mempunyai bahasa pertama atau bahasa ibu bahasa Sunda

Tabel 5. Analisis Campur Kode Berbentuk Kata

No.	Data	Tuturan	Bentuk campur kode			Faktor penyebab
			Ck kat a	Ck fras a	Ck kla usa	
1.	D1/00:05:37	Penutur : bay bay bay emang luh ada pulsa apa? Bayu : loh jangan <i>ngenyeh</i> kamu. San kamu nanti disana siapa yang <i>ngopeni</i> ? Sendirian?	✓			latar belakang bahasa penutur yang mempunyai bahasa pertama atau bahasa ibu bahasa Jawa.
2.	D2/00:20.36	Bayu : ampuranya yaa ampuranya <i>semuany</i> yaa ampuranya	✓			karena situasi/yang ditentukan oleh bahasa dimana seorang penutur melakukan campur kode
3.	D3/00:20:59	Yayan : kenelno temen-temen bandku Bayu, dkk : haloo Mia : iya aku wes tau, yo toh Stev?	✓			Latar belakang bahasa mitra tutur 2 yaitu Stevia yang mempunyai bahasa pertama

		Stevia : iyalah wong waktu iku Mia iku loh ngintip-ngintip dateng nang konser kelulusan				atau bahasa ibu bahasa Jawa.
4.	D4/00: 32.30	Marion : ehh dengahan dengahan , kalo pusat film di jogja menghasilkan sutradara-sutradara top, ada Garin nugroho, Hanung bramantio, Fajar nugros. Yayan : hah Fajar nugros? Sopo iku?	✓			Penutur mengimbangi bahasa mitra tutur yang mempunyai bahasa pertama bahasa Jawa
5.	D5/1:02 :07	Bayu : ah masalah bapak mah kecil Abah kosasih : loh kecil naon sia teh?	✓			Latar belakangan bahasa penutur yang tidak bisa menggunakan bahasa Sunda

Tabel 6. Analisis Campur Kode Berbentuk Frasa

No.	Kode data	Tuturan	Bentuk ck			Faktor penyebab
			Ck kat a	Ck fras a	Ck kla usa	
1.	D1/00 :01.53	Cak kartolo :aku lek ndelok ngene, eleng enom nu aku bien Cak wito : yo tau enom tah? Cak kartolo : yo tau rek Cak wito : ku care lahir langsung tuaa Cak kartolo : aku lahir " zaman now "		✓		Pengunaan istilah yang populer, yang mana dalam kehidupan sosial terdapat kosakata yang dinilai mempunyai padanan yang lebih populer.
2.	D2/00 :32:30	Marion : ehh dengahan dengahan. Kalo pusat film di jogja menghasilkan sutradara-sutradara		✓		Kebahasaan, maksudnya untuk menjelaskan sesuatu, ataupun

		<p>top, ada Garin nugroho, Hanung bramantio, Fajar nugros</p> <p>Yayan : hah Fajar nugros? Sopo iku?</p> <p>Bayu : yo wes ben lah rek. Mbak <i>lanjutin lagi</i></p>				keterbatasan kode bahasa Jawa.
3.	D3/1: 05:37	<p>Bayu : kaki gapapa kaki?</p> <p>Abah kosasih : <i>teu nanaon</i> atuh biasa atlet mah. <i>Pokona</i> kamu latihan</p>		✓		Latar belakang mitra tutur yang memiliki bahasa pertama bahasa sunda.

Tabel 7. Analisis Campur Kode Klausa

No.	Kode data	Tuturan	Bentuk ck			Faktor penyebab
			Ck kat a	Ck fras a	Ck klaus a	
1.	D1/ 00.09:00	<p>Kepala sekolah : hari ini adalah hari yang sangat berbahagia, tapi juga sangat sedih karena mulai besok kalian bukan murid lagi disini. Kami semua guru-guru disini cuma punya kangen dan kenangan terhadap kalian dan kita tetep jadi <i>konco sing apik</i>. Kita sambut....</p>			✓	Ingin mengubah suasana menjadi akrab, dan dilatarbelakangi karena penutur memiliki maksud dan tujuan untuk menyambut band Yowes ben yang akan menampilkan sebuah lagu yang berjudul "konco seng apik".

2.	D2/1:0 1:27	Abah kosasih : Babaturan neng Asih? Bayu : babaturan? Abah kosasih : temen, temennya Bayu : oh iyaa, temen. Mang, Asih dirumah ngga? Abah kosasih : ada Keur nyeseuh			✓	Latar belakang sosial budaya Sunda.
3.	D1/1:45 :09	Cak jon : ono duit tah? Marion : ada, lima persen dari kontrak nya aja ada 50juta. Yowes ben wes dadi "gondolane atiku"			✓	Mitra tutur ingin menjalin keakraban dengan penutur.
4.	D4/1:30 :51	Bayu : kang.. Kang engkos : nyesel, kesel, saya cinta ama Yowes ben sumpah demi Allah lagunya saya paporit Indonesia berjaya, berbeda kita memang berbeda, tapi bersama mana maneh tinggalkeun urang ?			✓	Latar belakang mitra tutur yang memiliki bahasa pertama bahasa Sunda.

Bentuk alih kode pada interaksi para pemain film *Yowes Ben 2* ini adalah alih kode yang bersifat alih bahasa. Alih kode pada interaksi para pemain film *Yowes Ben 2* yang berwujud alih bahasa cukup banyak. Hal ini dikarenakan dalam film ini berlatar belakang dari kisah personal *Yowes Ben* yang berasal dari Malang yang kebanyakan masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa, dan kemudian hijrah ke Bandung dengan masyarakat yang menggunakan bahasa daerahnya tersebut yaitu bahasa Sunda.

Berdasarkan hasil transkrip tuturan pemain film *Yowes ben 2* ini ditemukan beberapa bentuk unsur alih kode diantaranya yaitu alih kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa atau sebaliknya ditemukan sebanyak tiga data, dengan faktor penyebabnya yaitu perubahan topik pembicaraan ragam dan tingkat tuturan bahasa, latar belakang bahasa pertama, tuntutan profesi yang mengharuskan berbicara formal, hadirnya orang ketiga, dan perubahan situasi. Bentuk alih kode ini merupakan suatu bentuk alih kode internal/intern karena bahasa yang dipakai merupakan bahasa yang satu rumpun yaitu bahasa Nasional atau antarabehberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam satu dialek. Alih kode bahasa Jawa ke dalam bahasa Asing (Inggris) atau Sebaliknya ditemukan dua data, dengan faktor penyebabnya yaitu untuk sekedar gengsi, dan hadirnya orang ketiga yang mempunyai berlatar belakang bahasa berbeda. Bentuk alih kode ini merupakan alih kode eksternal/ekstern, karena dalam pergantian bahasanya si pembicara mengubah bahasanya dari bahasa satu ke bahasa lain yang tidak sekerabat (bahasa asing). Alih kode bahasa Jawa ke

dalam bahasa Sunda atau sebaliknya terdapat tiga data, dengan faktor penyebabnya yaitu hadirnya orang ketiga, dan perbedaan latar belakang bahasa pertama. Bentuk alih kode ini merupakan suatu bentuk alih kode internal/intern karena bahasa yang dipakai merupakan bahasa yang satu rumpun yaitu bahasa Nasional atau antarabeberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam satu dialek.

Alih kode bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya ditemukan lima data, dengan faktor penyebabnya yaitu antara lain mitra tutur lain atau orang ketiga tidak bisa menggunakan bahasa Sunda yang bukan bahasa pertamanya, pemilihan ragam dan tingkat tutur bahasa yang didasarkan pada pertimbangan, pendengar atau lawan tutur yang memiliki bahasa pertama atau bahasa ibu bahasa Sunda, berubahnya topik pembicaraan, dan sikap penutur yang sulit untuk mengerti apa yang disampaikan. Bentuk alih kode ini merupakan suatu bentuk alih kode internal/intern karena bahasa yang dipakai merupakan bahasa yang satu rumpun yaitu bahasa Nasional atau antarabeberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam satu dialek.

Dalam film *Yowes Ben 2* ini terdapat juga beberapa penggunaan bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Sunda. Penggunaan ketiga bahasa tersebut mengakibatkan adanya suatu peristiwa campur kode dalam interaksi antartokoh atau pemain film tersebut. Berdasarkan hasil transkrip tuturan pemain film *Yowes ben 2* ini ditemukan beberapa bentuk unsur penyisipan bahasa yang menyebabkan terjadinya suatu campur kode yaitu penyisipan unsur kata dalam bahasa Indonesia, Jawa, Sunda, maupun bahasa Asing ditemukan lima data, dengan faktor penyebabnya adalah latar belakang bahasa penutur yang mempunyai bahasa pertama atau bahasa ibu bahasa Jawa, dan karena penutur mengatakan kata yang tidak dimengerti oleh mitra tutur sehingga mitra tutur tersebut melakukan campur kode. Penyisipan unsur frasa bahasa Indonesia, Jawa, Sunda, maupun bahasa Asing ditemukan tiga data dengan faktor penyebabnya adalah penggunaan istilah yang populer, yang mana dalam kehidupan sosial terdapat kosakata yang dinilai mempunyai padanan yang lebih populer, faktor lainnya yaitu kebahasaan, maksudnya untuk menjelaskan sesuatu, ataupun keterbatasan kode bahasa Jawa, dan latar belakang mitra tutur yang memiliki bahasa pertama bahasa Sunda. Penyisipan unsur klausa bahasa Indonesia, Jawa, Sunda, maupun bahasa Asing ditemukan empat data, dengan faktor penyebabnya adalah ingin mengubah suasana menjadi akrab, dan latar belakang sosial budaya Sunda.

Dengan demikian, pada film *Yowes ben 2* ini terdapat 13 data peristiwa tutur alih kode. Dengan berbagai faktor penyebabnya yang mempengaruhi terjadinya suatu alih kode tersebut. Dalam alih kode pada film *Yowes ben 2* ini terdapat dua puluh bentuk alih kode internal/intern, dan dua bentuk alih kode eksternal/ekstern. Begitupun dengan campur kode yang terdapat dalam film *Yowis Ben 2* ini ditemukan 12 data bentuk campur kode bahasa Indonesia, jawa, sunda, dan bahasa asing (inggris). Bentuk campur kode tersebut terjadi karena memiliki faktor penyebabnya masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bentuk alih kode dan campur kode pada film *Yowes Ben 2* dan faktor-faktor penyebabnya. Bentuk alih kode yang ditemukan adalah bentuk alih kode internal/intern, dan bentuk alih kode eksternal. Bentuk alih kode internal adalah alih kode yang berlangsung antarbahasa, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, atau sebaliknya atau karena bahasa yang dipakai merupakan bahasa yang satu rumpun yaitu bahasa Nasional atau antara beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam satu dialek. Alih kode eksternal terjadi antara bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repertoir masyarakat tuturnya) dengan bahasa asing atau dalam pergantian bahasanya si pembicara mengubah bahasanya dari bahasa satu ke bahasa lain yang tidak sekerabat (bahasa asing). Faktor penyebab terjadinya alih kode adalah perubahan topik pembicaraan ragam dan tingkat tuturan bahasa, latar belakang bahasa pertama, tuntutan profesi yang mengharuskan bicara formal, hadirnya orang ketiga, dan perubahan

situasi, untuk sekadar gengsi, dan hadirnya orang ketiga yang mempunyai berlatar belakang bahasa berbeda, hadirnya orang ketiga, dan perbedaan latar belakang bahasa pertama, mitra tutur lain atau orang ketiga tidak bisa menggunakan bahasa Sunda yang bukan bahasa pertamanya, pendengar atau lawan tutur yang memiliki bahasa pertama atau bahasa ibu bahasa Sunda, dan sikap penutur yang sulit untuk mengerti apa yang disampaikan.

Bentuk campur kode yang ditemukan dalam tuturan tokoh pada film *Yowes Ben 2* adalah campur kode kata, frasa, dan klausa. Faktor penyebab terjadinya campur kode pada film *Yowes Ben 2* adalah latar belakang bahasa penutur yang mempunyai bahasa pertama atau bahasa ibu bahasa Jawa, dan karena penutur mengatakan kata yang tidak dimengerti oleh mitra tutur sehingga mitra tutur tersebut melakukan campur kode, penggunaan istilah yang populer dalam kehidupan sosial terdapat kosakata yang dinilai mempunyai padanan yang lebih populer, kebahasaan, ingin mengubah suasana menjadi akrab, dan latar belakang sosial budaya Sunda.

Hasil dari penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi yang dapat diimplikasikan adalah Kompetensi Dasar kelas X semester 1, yaitu pada KD 3.6 menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot; dan KD 4.6 menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Penggunaan bahasa dalam bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat pada film *Yowes Ben 2* ini dapat dijadikan sebagai contoh atau materi ajar pada pembelajaran teks anekdot.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Atiek mustikawati, diyah. 2015. "Alih kode dan campur kode antara penjual dan pembeli" (dalam jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran Vol. 3 No. 2 juli 2015). Ponorogo.
- Aziz, firman, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia di perguruan tinggi*. Bandung: Cv. Maulana media grafika.
- Chaer, abdul. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka cipta.
- Chaer, abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka cipta
- Guntur tarigan, henry. 2015. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung: Cv. Angkasa.
- Hamalik, oemar. 2015. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Is Rhosyanti, laura. (2014). *Alih kode, campur kode, dan interferensi dalam peristiwa tutur penjual dan pembeli di ranah pasar tradisional cisanggarung losari kabupaten Brebes*. Skripsi pada fakultas bahasa dan seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Meylina, endah. (2016). *Alih Kode Dan Campur Kode Pada Talkshow Bukan Empat Mata Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Skripsi pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Lampung.
- Nugroho, adi. (2011). *Alih Kode Dan Campur Kode Pada Komunikasi Guru-Siswa Di SMA NEGERI 1 WONOSARI KLATEN*. Skripsi pada fakultas bahasa dan seni, Universita Negeri Yogyakarta.
- Nurzafira, istiqomah. (2018). *Alih Kode Dan Campur Kode Pada Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia dan Implikasinya Terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Lampung.
- Rulyandi, dkk. 2014. "Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia" (dalam jurnal paedagogia, Vol. 17 No. 1 tahun 2014). Surakarta.
- Saddhono, kundharu. 2012. *Pengantar sosiolinguistik (Teori dan konsep dasar)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: penerbit alfabeta.
- Suwandi, sarwiji. 2010. *Serbalinguistik (mengupas pelbagai praktik bahasa)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Tri atmojo, dhanang. (2013). *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Kelompok Masyarakat Perantau Di Desa Kedung Bagong, Sidomakmur, Widodaren, Ngawi*. Skripsi pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.